

Pengaruh Faktor-Faktor Total Quality Managemet Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya

Oleh :

Feliks Anggia B.P

Program Doktor Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya
felikscp23@gmail.com

Abstract

This study talks about the Effect of Total Quality Managemet Factors on Improving the Quality of Secondary School Education in Surabaya. The research population is all teachers of Senior High School who have worked for 5 years at least. A sample of 150 Teachers.

Result of research: 1). From result of test "F" that variable = X1 = quality dimension; X2 = Focus on learners; X3 = Leadership; X4 = Sustainability Improvement and X5 = Human Resource Management simultaneously influence Educational Quality Improvement, this is supported by the value of R Square (R^2) of 0.752 and $F = 9.589$ with $Sig = 0.001 \leq 0.05$. 2). From the result of t test (partial test), it can be concluded that from the 5 variables that have partial influence is the Variable The quality dimension has the effect of 20.1% to the improvement of the Quality of Education, and has the contribution value on the change of Education Quality improvement equal to = 4.1%. Variable X3 = Leadership has influence of 33.1% to the improvement of Education Quality, and has contribution value on change of Education Quality improvement = 11.0% with value of $Sig 0.000 \leq 0.05$. The Continuous Improvement Variable has an influence of 18.4% on the improvement of Education Quality h, and has contribution value on the change of Education Quality improvement in Surabaya State High School equal to = 0.034% with value of $sig 0.000 \leq 0.05$.

Keywords: Total Quality Managemet, Quality Improvement of Education.

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan merupakan tempat yang strategis bagi pembinaan dan pendidikan siswa yang memerlukan berbagai persyaratan kondisional penyelenggaraan seperti kurikulum, mekanisme proses belajar mengajar, sarana pendidikan, lingkungan dan juga kualitas guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, untuk meningkatkan peran Sekolah dibutuhkan peningkatan dan peran serta yang profesional oleh semua unit kerja sekolah dan perlu didukung dengan motivasi kerja yang baik dan sistem kontrol atau pengendalian terhadap etos kerja Guru.

Untuk mencapai tujuan institusi sekolah maka guru dan bagian yang terkait

harus dapat menciptakan sifat profesionalisme yaitu timbul kebanggaan dengan pekerjaannya dan menunjukkan komitmen personal dan kelompok terhadap kualitas, mempunyai tanggung jawab yang besar, dapat mengantisipasi perubahan sehingga sangat berinisiatif, ingin menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas dan ikut terlibat pada berbagai tugas, selain itu ingin terus belajar meningkatkan kemampuannya dan pelayanan, dapat bekerja sama dalam tim, dapat dipercaya dan jujur, mempunyai loyalitas yang tinggi, terbuka terhadap kritik yang konstruktif serta berusaha meningkatkan dan menyempurnakan dirinya.

Salah satu peran untuk meningkatkan mutu atau kulaitas pendidikan yang mampu

menjawab tantangan zaman diemban oleh guru. Guru yang diperlukan untuk kondisi tersebut adalah guru yang bekerja dengan efektif yang tinggi, yaitu memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ketrampilan dan dapat membangkitkan minat para siswa dan dapat mengembangkan diri dan profesi yang berkelanjutan, guru sebagai individu pada dasarnya memiliki energi psikologis, jika dapat disalurkan akan dapat meningkatkan efektifitas sekolah dengan cara memberi peluang bagi para guru untuk mewujudkan kebutuhan-kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang bersifat materiel maupun non materiel dan kebutuhan yang bersifat psikologis.

Sobry (2007) mengatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Pada hakekatnya Total Quality Management (TQM) adalah system pengendalian mutu yang di dasarkan pada Filosofi bahwa memenuhi kebutuhan pengelolaan pendidikan dengan sebaik-baiknya dan bermutu, dengan bantuan teknologi sitem informasi (*IT Sysytem*). Tolak ukur mutu yang baik bukan tolak ukur yang bersifat absolute, melainkan tolak ukur yang bersifat relative. Dengan kata lain mutu yang baik adalah mutu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mutu layanan sekolah dikatakan baik, jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dunia usaha, Filosofi lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM adalah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, budaya kerja dan budaya akademik yang mantap harus terbina dan berkembang dengan baik dalam diri seluruh Guru dan Karyawan yang terlibat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, motivasi, sikap, kemauan, dan dedikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik atau murid adalah bagian terpenting dari

kerja dan budaya akademik, upaya memenuhi kebutuhan peserta didik atau siswa dan dunia pendidikan tidak mungkin terlaksana dalam waktu singkat melainkan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Masalah peningkatan mutu merupakan masalah yang semakin menarik dewasa ini, termasuk pendidikan dasar, salah satu yang menjadi pemicunya adalah dari pengaruh era globalisasi Nasional yang semakin hari semakin terasa, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap mutu dan efisiensi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat peluang yang sangat mungkin dapat ditingkatkan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Faktor-Faktor Total Quality Management (TQM) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya.

Strategi dan pendekatan yang akan diterapkan adalah konsep manajemen mutu terpadu (*total quality management*), yang meliputi dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan perbaikan berkesinambungan, manejemen sumber daya manusia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia), berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya?.
2. Apakah penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia), berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya.
2. Pengaruh penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi, bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan seluruh karyawan dari atas sampai bawah mencakup mata rantai pemasok dan customer. Sallies Edward (2005), Goetsch and Davis (2004), Moelyadi (2009:10). Konsep TQM menekankan pada peningkatan secara berkelanjutan kepuasan customers. Dalam bidang kesehatan filosofi TQM berarti bahwa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, maka budaya kerja yang mantap harus terbina dan berkembang dengan baik dari seluruh sumber daya yang terlibat dalam kegiatan, ada empat bidang utama dalam penyelenggaraan bidang kesehatan dapat mengadopsi prinsip-prinsip TQM. *Pertama*, adalah penerapan TQM untuk meningkatkan fungsi-fungsi administrasi dan operasi atau secara luas untuk mengelola pelayanan kesehatan secara keseluruhan. *Kedua*, adalah mengintegrasikan TQM dalam pelayanan pasien. *Ketiga*, adalah penggunaan TQM dalam metode anggaran/ keuangan bidang kesehatan. *Keempat*, adalah menggunakan TQM untuk mengelola aktivitas riset dan pengembangan. Lebih lanjut TQM dapat dijelaskan sebagai berikut (Moelyadi, 2009:23):

1. Pengertian Total (*Total*), dalam penerapan TQM yang dimaksud total adalah melibatkan semua jenjang dan jajaran manajemen secara organisasional serta karyawan secara menyeluruh.
2. Pengertian Mutu (*Quality*), mutu yang dimaksud dalam penerapan TQM tidak sekedar menekankan pada pelayanan prima sehingga pelanggan atau peserta didik memperoleh kepuasan. Akan tetapi, sejauh mana telah terpenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan masyarakat atau peserta didik (*pelanggan*).
3. Pengertian manajemen (*Management*), manajemen dalam penerapan TQM diartikan pengendalian secara luas ke arah perbaikan berkelanjutan dengan berorientasi pada perubahan manajerial yang bermutu meliputi visi, misi, strategi serta implementasi.

Sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang pengertian manajemen dapat dijelaskan dari beberapa pendapat para ahli antara lain :

- a. Menurut Frederick Winslow Taylor (1811), Thoha (2015) "*Management is knowing exactly what you want to do and then seeing that do it Indonesia the best and cheapest way*". (Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakannya dengan cara yang terbaik dan murah).
- b. Menurut Mery Parket Foulett (1868), Thoha (2015) "*The art of getting things done through people*" (Kiat atau seni mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan sesuatu melalui bantuan orang lain).
- c. Menurut James A.F. Stoner (1982), Thoha (2015) "Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational members and the use of other organizational resources Indonesia other to achieve stated organizational goals" (Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber – sumber daya

organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

Robbins (2005), George R. Terry (1964), Thoha (2015) menyebutkan bahwa "Management is distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and other resources". (Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan penyelesaian sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya).

Fungsi-fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi dan aktivitas organisasi harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menyusun struktur kerja harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan. Kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan melalui penerapan fungsi-fungsi sebagai berikut :

Fungsi perencanaan, perencanaan mengutamakan kontinuitas program sebagai lanjutan bagi terciptanya stabilitas pelayanan yang aman. Perencanaan adalah sasaran bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan ke masa yang akan datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.

Fungsi pengorganisasian, pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam organisasi. Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan dalam menentukan hubungan, melainkan yang akan paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya sesuai kompetensi dan kebutuhan agar berfungsi dengan baik.

Fungsi penggerakan, yakni merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Untuk itu peran kepala Sekolah sangat vital dalam menggerakkan personal dalam melaksanakan program kerjanya.

Fungsi pengkoordinasian, koordinasi dalam operasionalnya mengerjakan unit-unit, orang-

orang, lalu lintas informasi, dan pengawasan seefektif mungkin, semuanya harus seimbang dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengkoordinasian dimaksudkan untuk menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi tidak dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakan saja, tetapi juga mengacu pada aturan kerja dan mekanisme yang berlaku.

Fungsi pengawasan, pengawasan sebagai proses mencatat perkembangan ke arah tujuan yang memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk melakukan tindakan kolektif sebelum terlambat. Pengawasan dimaksudkan apakah semua berjalan dengan rencana yang dibuat, intruksi yang dikerluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Kemudian setelah mengetahui realisasi perilaku personal apakah ada tindak lanjut atau perbaikan?.

Pendekatan Konsep Total Quality Management

Terdapat enam tanggapan yang harus dikaji dan dikelola dalam rangka menerapkan konsep TQM dibidang pendidikan.

Dimensi Kualitas

Sebagai salah satu bentuk jasa yang melibatkan interaksi yang tinggi antara penyedia dan pemakai jasa, terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas pelayanan pendidikan yaitu :

- a. Keandalan (Reliability), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan.
- b. Daya tangkap (Responsiveness), yaitu kemauan para tenaga Guru atau pendidik dan karyawan untuk membantu dan melayani serta meningkatkan pelayanan pendidikan pada semua pihak atau stake Holders.
- c. Perhatian (Empaty), yaitu meliputi keudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahan\mi kebutuhan pada peserta didik.

- d. Bukti langsung (Tangibles), yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dan sarana komunikasi.
- e. Jaminan (Assurance) mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap peserta didik atau murid atau siswa, dan sifat dapat dipercaya mutu atau kualitas dari sekolah tersebut.

Dimensi-dimensi ini digunakan peserta didik dan stake holders untuk menilai kualitas jasa (service quality) dan jasa yang dipersiapkan merupakan ukuran kualitas jasa.

Fokus pada Peserta didik

Kepuasan pelanggan atau peserta didik dan *stake holders* merupakan faktor penting dalam TQM. Oleh sebab itu, identifikasi pelanggan pendidikan dan kebutuhan mereka adalah spek yang krusial. Langkah pertama dalam menerapkan TQM adalah memanandang siswa sebagai peserta didik yang harus dilayani, Sekolah tidak akan ada tanpa siswa, akan tetapi menurut mereka TQM bukanlah konsep tradisional, justru pemakai akhir (end user) yang harus menjadi fokus utama para pelaksana dan pengambil keputusan dibidang pendidikan.

Kepimpinan

Kesadaran akan kualitas dalam organisasi bergantung banyak faktor yang saling berhubungan, terutama sikap kepala Sekolah terhadap kualitas. Dalam konteks TQM, kepala Sekolah memiliki karakteristik pribadi yang mencakup : dorongan, motivasi untuk memimpin, kejujuran integritas, kepercayaan diri, inisiatif, kreativitas, originalitas, fleksibilitas, kemampuan kognitif, dan kharisma. Kualitas kepala Sekolah sebagai manajer sekolah dapat memberikan inspirasi pada jajaran manajemen agar memperagakan kualitas yang sama untuk mengembangkan budaya TQM. Oleh sebab itu, keterlibatan kepala Sekolah secara langsung sangat penting. Dengan landasan karakteristik pribadi, kepala Sekolah perlu menciptakan visi untuk mengarahkan organisasi, menumbuhkan komitmen karyawan, menumbuhkan *sense of teamwork*

dalam bekerja, menumbuhkan *standard of excellence*. Visi dirumuskan, diartikulasikan, dan dikomunikasikan oleh seluruh jajaran organisasi untuk mempromosikan perubahan inovasi, dan pengambilan keputusan. Empat komponen perilaku kepala Sekolah sebagai manajer Sekolah yang dapat diterapkan dalam konteks TQM, yaitu : Pertukaran informasi, pengembangan hubungan, pemberdayaan Guru dan Karyawan dan pengambilan keputusan.

Perbaikan Berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan berkaitan dengan kualitas (*continuous quality improvement*) dan proses (*continuous quality improvement*). Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada visi dan misi Sekolah, serta memberdayakan semua Guru dan Karyawan untuk mewujudkan visi Sekolah.

Manajemen SDM

SDM merupakan modal yang paling vital. Oleh sebab itu, sukses tidaknya implementasi TQM di Sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan, kesediaan, dan kompetensi kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di Sekolah untuk sungguh-sungguh merealisasikannya. Ada dua kebijakan manajemen SDM, yakni : Manajemen SDM Tradisional menganut budaya 2 C (*command dan control*), sedangkan Manajemen SDM yang baru menganut budaya 3 C (*commitment, cooperation, dan communication*).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

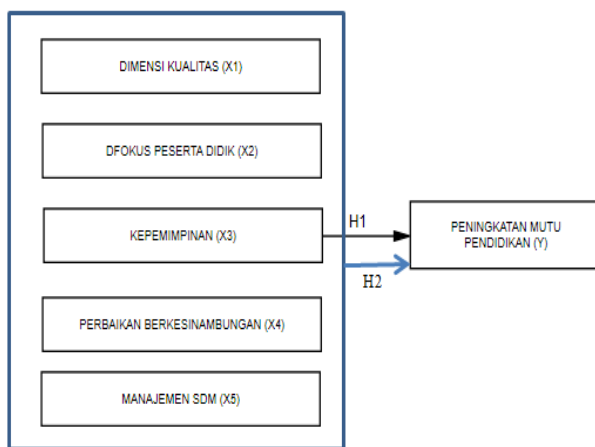
Dari penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kajian teori, pada akhirnya dapat dikemukakan kerangka konseptual penelitian yang berfungsi sebagai penuntun untuk memudahkan dan memahami alur berfikir dalam penelitian ini Seperti terlihat pada gambar 1.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia), berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya.

Penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya.



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh Guru SMA Negeri di Surabaya yang sudah bekerja minimal selama 5 tahun. Berdasarkan metode sampling acak sederhana, ditentukan sejumlah 150 Guru sampel penelitian.

Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner, dan masing-masing variabel di ukur secara langsung. Masing-masing variabel penelitian secara operasional diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan. Dari hasil korelasi *product moment Pearson*, diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner mempunyai korelasi yang signifikan pada tingkat kesalahan sebesar 5% ($\text{sig} < 0.05$), sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan adalah valid.

Hasil uji reliabilitas dengan uji cronbach alpha (α) pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliable, karena seluruh nilai koefisien alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari yang distandartkan (0,6), dan nilai *corrected item total correlation* dari seluruh item pertanyaan lebih besar dari 0,3, sehingga masing-masing item pertanyaan pada instrumen pengukuran dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Regresi

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,266 | ,680 | | 1,862 | ,065 |
| 1 kualitas | ,082 | ,083 | ,083 | ,995 | ,321 |
| 1 fokus | -,295 | ,115 | -,204 | -2,569 | ,011 |
| 1 kep_mim | ,332 | ,100 | ,279 | 3,310 | ,001 |
| 1 perbaikan | -,023 | ,175 | -,011 | -,130 | ,897 |
| 1 sdm | ,366 | ,087 | ,322 | 4,206 | ,000 |

a. Dependent Variable: mutu_pddik

Dari analisis regresi, tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.266 + 0.082 X_1 + (-0.291) X_2 + 0.322 X_3 + (-0.023) X_4 + 0.366 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat dianalisa sebagai berikut :

Nilai konstanta regresi sebesar 1.266; besarnya koefisien X_1 (dimensi kualitas) sebesar 0.082; besarnya nilai koefisien X_2 (Fokus pada peserta didik) sebesar --0.291; besarnya nilai kriteria X_3 (Kepemimpinan) sebesar 0.322; besarnya nilai koefisien X_4 (Perbaikan berkesinambungan) sebesar -0.023 dan besarnya nilai X_5 (Manajemen SDM) sebesar 0.366.

Analisa regresi berganda di atas menunjukkan bahwa :

- a. Konstanta (intercept) sebesar 1.266 yang artinya bahwa besarnya nilai peningkatan Mutu Pendidikan sebesar 1.266 apabila tidak ada variabel lain yang mempengaruhi, diasumsikan 0 (nol).
- b. Koefisien regresi untuk variabel X_1 = Dimensi kualitas sebesar 0.082 yang artinya bahwa jika ada variabel $X_1 = 1$ satuan maka akan terjadi perubahan nilai peningkatan Mutu pelayanan pendidikan

- yang berbanding terbalik dengan asumsi variabel yang lainnya diasumsikan 0 (nol).
- Koefisien regresi untuk variabel X_2 = Fokus pada peserta didik sebesar -0.291 yang artinya bahwa jika ada variabel X_2 = 1 satuan maka akan terjadi perubahan nilai peningkatan Mutu pendidikan yang berbanding terbalik dengan asumsi variabel yang lainnya diasumsikan 0 (nol).
 - Koefisien regresi untuk variabel X_3 = Kepemimpinan sebesar 0.322 yang artinya bahwa jika ada variabel X_3 = 1 satuan maka akan terjadi perubahan nilai peningkatan Mutu pendidikan sebesar 1.053 dengan asumsi variabel yang lainnya diasumsikan 0 (nol).
 - Koefisien regresi untuk variabel X_4 = Perbaikan Kesinambungan sebesar -0.128 yang artinya bahwa jika ada variabel X_4 = 1 satuan maka akan terjadi perubahan nilai peningkatan Mutu pendidikan sebesar -0.023 dengan asumsi variabel yang lainnya diasumsikan 0 (nol).

Koefisien regresi untuk variabel X_5 = Manajemen SDM sebesar 0.435 yang artinya bahwa jika ada variabel X_5 = 1 satuan maka akan terjadi perubahan nilai peningkatan Mutu pendidikan sebesar 0.366 dengan asumsi variabel yang lainnya diasumsikan 0 (nol).

Pengujian Hipotesis Hipotesis Pertama

Penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia), berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya..

Dari hasil analisis statistic regresi diperoleh nilai koefisien variabel independent masing-masing sebagai berikut :

- X_1 = Variabel Dimensi kualitas sebesar 0.083 dengan Sig 0.321.
 X_2 = Variabel Fokus pada peserta didik sebesar -0.304 dengan Sig 0.011.
 X_3 = Variabel Kepemimpinan sebesar 0.279 dengan Sig 0.001.

X_4 = Variabel Perbaikan Berkesinambungan sebesar -0.011 dengan Sig 0.897.

X_5 = Variabel Manajemen SDM sebesar 0.322 dengan Sig 0.000.

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh secara parsial adalah variabel X_2 Fokus pada peserta didik sebesar -0.304 dengan Sig 0.011 < α = 0.05. Variabel X_3 variabel Kepimpinan sebesar 0.279 dengan Sig 0.001 < α = 0.05 dan variabel X_5 = Variabel Manajemen SDM sebesar 0.322 dengan Sig 0.000 < α = 0.05.

Dari hasil analisis diketahui bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y = variabel peningkatan Mutu Pendidikan, maka hipotesis yang kedua dinyatakan di tolak; dan variabel Kepimpinan (X_3) adalah variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya karena mempunyai koefisien nilai regresi yang paling tinggi (besar) diantara nilai koefisien regresi yang dimiliki variabel independen yang lain yaitu X_3 = kepemimpinan dengan besar regresi 0.322, nilai "t" sebesar 4.206 dengan nilai Sig 0.000 < α =0.05.

Hipotesis Kedua

Penerapan *Total Quality Management* (dimensi kualitas, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan, manajemen sumber daya manusia) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri di Surabaya..

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 37,869 | 5 | 7,574 | 9,589 | ,000 ^b |
| | Residual | 112,157 | 142 | ,790 | | |
| | Total | 150,026 | 147 | | | |

a. Dependent Variable: mutu_pddik

Dari hasil uji statistic dengan uji "F" diperoleh nilai F sebesar 9.89 dengan nilai Sig = 0.000 artinya bahwa semua variabel independent (bebas) yaitu X_1 = dimensi kualitas; X_2 = Fokus pada peserta didik; X_3 =

Kepemimpinan; X_4 = Perbaikan Kesenambungan dan X_5 = Manajemen SDM. Mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen) yaitu Y = variabel peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Srabaya.

Karena hasil uji statistiknya besarnya nilai Sig F = (0.000) < α = 0.005. Artinya H_0 : di tolak dan H_i/H_A : diteriam berarti ada pengaruh yang Signifikan secara simultan faktor-faktor TQM yang meliputi dimensi waktu, fokus pada peserta didik, kepemimpinan, perbaikan berkesinambungan dan manejemen SDM terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Negeri Kota Srabaya. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima.

PEMBAHASAN

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,502 ^a | ,752 | ,226 | ,88873 |

a. Predictors: (Constant), sdm, kualitas, fokus, kep_mim, perbaikan

Hasil penelitian tentang Pengaruh faktor-faktor TQM terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya setelah diuji dengan uji statistik "F" mempunyai nilai F = 9.589 dengan Sig = 0.000 < α = 0.05 dengan nilai R square (R^2) sebesar 0.752 atau 75.2%, artinya bahwa model regresi tersebut mempunyai nilai kontribusi atau sumbangan sebesar 75.2% dan sisanya sebesar 24.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi yang tidak dianalisa oleh penelitian ini, dan secara simultan semua variabel independen X_1 = Dimensi kualitas ; X_2 = Fokus pada peserta didik; X_3 = Kepemimpinan; X_4 = Perbaikan Berkesinambungan dan X_5 = Manajemen SDM berpengaruh terhadap peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri Kota Surabaya. Sedangkan hasil penelitian dengan uji "t" untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yang meliputi X_1 ; X_2 ; X_3 ; X_4 ; X_5 dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen

SDM merupakan variabel yang berpengaruh yang paling dominan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya. Dapat diuraikan besarnya pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,201 ^a | ,041 | ,034 | ,99295 |

a. Predictors: (Constant), kualitas

$X_{1=}$ Dimensi kualitas memiliki pengaruh sebesar 0.201 atau sebesar 20.1% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, dan memiliki nilai kontribusi atau sumbangan pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar R Square \times 100% = 4.1% (0.201)² dengan nilai Sig 0.014 < α = 0.05.

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,098 ^a | ,010 | ,003 | 1,00884 |

a. Predictors: (Constant), fokus

$X_{2=}$ Fokus pada peserta didik memiliki pengaruh sebesar 0.098 atau sebesar 9.8% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, dan memiliki nilai kontribusi atau sumbangan pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar R Square \times 100% = 1.0% (0.098)² dengan nilai Sig 0.237 > α = 0.05.

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,331 ^a | ,110 | ,104 | ,95640 |

a. Predictors: (Constant), kep_mim

X_3 = Kepemimpinan memiliki pengaruh sebesar 0.331 atau sebesar 33.1% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, dan memiliki nilai kontribusi atau sumbangan pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar R

Square $\times 100\%$ atau $(0.331)^2 \times 100\% = 11.0\%$ dengan nilai Sig $0.000 < \alpha = 0.05$.

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .184 ^a | .034 | .027 | .99636 |

a. Predictors: (Constant), perbaikan

X_4 = Perbaikan Berkesinambungan memiliki pengaruh sebesar 0.184 atau sebesar 18.4% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, dan memiliki nilai kontribusi atau sumbangan pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar $R \text{ Square} \times 100\%$ atau $(0.184)^2 \times 100\% = 0.034\%$ dengan nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$.

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .389 ^a | .151 | .145 | .93401 |

X_5 = Manajemen SDM memiliki pengaruh sebesar 0.389 atau sebesar 38.9% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah, dan memiliki nilai kontribusi atau sumbangan pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar $R \text{ Square} \times 100\%$ atau $(0.389)^2 \times 100\% = 1.51\%$ dengan nilai Sig $0.108 > \alpha = 0.05$.

Dari uraian tersebut di atas bahwa variabel X_3 = Kepemimpinan memiliki kontribusi (sumbangan) yang paling besar dan paling dominan terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah harus dapat dan mampu untuk meningkatkan semangat bagi para Guru untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah yang ada sesuai dengan visi dan Misi Sekolah yaitu :

1. Berprestasi, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Menumbuh kembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
4. Mengembangkan perilaku sopan dan bertutur kata santun.

5. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara rinci sebagai berikut:

1. Dari hasil uji "F" bahwa variabel = X_1 = dimensi kualitas; X_2 = Fokus pada peserta didik; X_3 = Kepemimpinan; X_4 = Perbaikan Kesinambungan dan X_5 = Manajemen SDM berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya, hal ini didukung/ dibuktikan dengan besarnya nilai R Square (R^2) sebesar 0.752 dan nilai F = 9.589 dengan Sig = $0.001 < \alpha = 0.05$, yang artinya model regresi berganda yang menganalisa 4 variabel berpengaruh secara bersama-sama dengan besarnya prosentase sebesar 75.8% dan sisanya 24.2% model regresi tab hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan benar atau diterima.
2. Dari hasil uji statistik dengan uji "t" (uji secara parsial), dapat disimpulkan bahwa dari ke 5 variabel independen, yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel peningkatan Mutu Pendidikan adalah, Variabel Dimensi kualitas memiliki pengaruh sebesar 20.1% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan, dan memiliki nilai kontribusi pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan sebesar = 4.1%. Variabel X_3 = Kepemimpinan memiliki pengaruh sebesar 33.1% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan, dan memiliki nilai kontribusi pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan = 11.0% dengan nilai Sig $0.000 < \alpha = 0.05$. Variabel Perbaikan Berkesinambungan memiliki pengaruh sebesar 18.4% terhadap peningkatan Mutu Pendidikan, dan memiliki nilai kontribusi pada perubahan peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kota Surabaya sebesar = 0.034% dengan nilai sig $0.000 < \alpha = 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu DR, *Evaluasi Kinerja SDM Aspek Pelayanan Pendidikan*, 2014, Penerbit PT.Refika, Bandung.
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, 2006, Penerbit LP3ES, UI Jakarta.
- Boy, Dr, *Quality Assurance Pelayanan Pendidikan*, 2014, Penerbit Konsorsium, Jateng, DIY, Yogya.
- Boy, Dr, *Pelayanan Pendidikan*, 2015, Penerbit Konsorsium Jateng, DIY, Jateng
- Goetsch and Davis, *Introduction to Total Quality Management*, 2004, New Jersey. McGrahill.
- Moelyadi, 2009, *Mindset Dalam Total Quality Management Bagi Lembaga Pendidikan*, LMFE, Brawijaya, Loka Karya.
- Newbold, Paul, 2011, *Statistics For Bussiness And Economics*, Third Edition, Prentice Hall International Edition.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Pendidikan, *Profit SMK NU I Paciran Lamongan, 2007-2008*
- Robbins, Stephen R, 2005, *Organizational Behavior*, Seventh edition, Prentice Hall International edition.
- Santosaa Susan, 2005, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pada PT. M di Surabaya*.
- Sallies Edward, *Total Quality Management*, 2005, Penerbit McGrahill.
- Sugeng, *Penerapan Pilar-Pilar TQM*, 2009, LMFE, Brawijaya, Loka Karya Penerbit Salemba Infotek, Jakarta.
- Steers, Richard M and Porter, Luman W, 2001, *Motivations and Work Behavior*, Fifth edition, Me Graw-Hill International.
- Soedjadi, 2009. *FX, Organization and Methods; Penunjang berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sudjana, 1983, *Tehnik Regresi dan Korelasi, Bandung* : Tarsito.
- Sukanto Reksobadioprojo dan T.Hani Handoko, 2014, *Teori dan Perilaku Organisasi Perusahaan*, BPFE, Edisi Kedua, Yoyakarta.
- Toha, *Kepemimpinan dalam Management*, 2015, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Wahana Komputer, 2015. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS V. 10.0.*,